

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dituangkan dalam bentuk hipotesis sementara yang merupakan hasil dari penelitian ini. Lokasi penelitian ini adalah SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhan Batu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhan Batu. Data kedua variabel dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet diwakili oleh variabel X, sedangkan motivasi belajar siswa diwakili oleh variabel Y. Pengaruh tersebut peneliti tentukan dengan melakukan survei menggunakan angket yang berjumlah 24 butir angket yang telah digabung antara variabel X dan variabel Y pada siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat yang berjumlah 18 siswa. Untuk menilai keabsahan instrumen digunakan persamaan metode Pearson Products Moment Sugiyono (2012), Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang reliabel pada setiap butir soal dimana variabel X berjumlah 12 butir soal dan variabel Y berjumlah 12 butir soal. R tabel awalnya ditetapkan oleh peneliti sebagai tolak ukur untuk r hitung, yang memungkinkan r tabel ditentukan dari r hitung sebagai ($<$) atau ($>$). Baru setelah itu validitas pertanyaan dapat dinilai.

1.2 Deskripsi Data Penelitian

1.2.1 Data Angket Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet

Untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan teknologi pembelajaran berbasis internet, peneliti menyebarkan angket kepada 18 siswa kelas X di SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat. Angket ini menggunakan skala Likert empat tingkat, di mana setiap pilihan jawaban memiliki nilai: "selalu" bernilai 4, "sering" bernilai 3, "hampir tidak pernah" bernilai 2, dan "tidak pernah" bernilai 1. Skor yang diberikan mencerminkan seberapa besar persetujuan siswa terhadap setiap pernyataan dalam angket. Semakin tinggi nilainya, semakin positif hasil belajar siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Seluruh hasil tanggapan siswa kemudian dihimpun dan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet di SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat

No	SL (Selalu)	S (Sering)	HTP (Hampir Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)
1	30	1	1	0
2	30	2	0	0
3	30	2	0	0
4	28	4	0	0
5	21	11	0	0
6	17	15	0	0
7	15	16	1	0
8	11	18	2	0
9	10	17	5	0
10	9	16	7	0

11	8	13	11	0
12	7	13	11	0
Jumlah	216	128	38	0

Berdasarkan hasil rekapitulasi, dari total 382 tanggapan, diperoleh 216 respons pada kategori Selalu, 128 pada kategori Sering, 38 pada kategori Hampir Tidak Pernah, dan tidak ada siswa yang memilih kategori Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa secara konsisten memanfaatkan teknologi berbasis internet dalam kegiatan belajar. Hasil analisis data, penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAS Wasta Purnayudha Sei Rakyat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2013), yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Andriyani (2021), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mempermudah mereka dalam memahami materi. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mencari dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Rosyada (2014), juga menyatakan bahwa fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran melalui internet mendukung keberagaman gaya belajar siswa dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif di era digital saat ini.

1.2.2 Data Angket Motivasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X di SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu, penulis menganalisis data dari sekelompok siswa yang berjumlah 18 orang. Dengan mencermati nilai rapor semester genap yang diberikan oleh para pengajar kelas X, berikut ini merupakan informasi mengenai distribusi frekuensi prestasi akademik siswa kelas X di SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

Angket menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu: *Selalu* (SL) dengan nilai 4, *Sering* (S) dengan nilai 3, *Hampir Tidak Pernah* (HTP) dengan nilai 2, dan *Tidak Pernah* (TP) dengan nilai 1. Skor yang diperoleh mencerminkan sejauh mana siswa menunjukkan motivasi belajar mereka melalui penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet. Semakin tinggi skor, semakin menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang baik dalam proses pembelajaran. Kemudian dihimpun dan disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Angket Penelitian Motivasi Hasil Belajar di SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat

No	SL	S	HTP	TP
1.	2	15	14	0
2.	30	2	0	0
3.	30	2	0	0
4.	28	4	0	0
5.	20	11	0	0
6.	17	15	0	0
7.	15	16	1	0
8.	11	19	2	0
9.	10	17	3	0
10.	9	16	7	0
11.	8	13	11	0
12.	0	0	9	23
Jumlah	180	130	47	23

Berdasarkan rekapitulasi data, diperoleh total skor untuk masing-masing kategori sebagai berikut: Selalu (SL) sebesar 180, Sering (S) sebesar 130, Hampir Tidak Pernah (HTP) sebesar 47, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 23. Skor ini menjadi dasar untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Untuk mengelompokkan tingkat motivasi tersebut ke dalam kategori seperti *sangat baik*, *baik*,

cukup, dan *kurang*, peneliti terlebih dahulu menentukan kelas interval menggunakan rumus menurut (Sudjana, 2012):

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Setelah panjang interval ditentukan, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase pada masing-masing kategori. Hal ini akan membantu mengidentifikasi berapa banyak perbandingan yang berhubungan dengan setiap skor, mengkategorikannya ke dalam kelompok khusus seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Proses ini menggunakan rumus dari Sudjana (2012), yang melibatkan pencarian frekuensi, jumlah total partisipan penelitian, dan persentase. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, rumus regresi linier sederhana akan diterapkan untuk memahami kekuatan hubungan antara Variabel X dan Variabel Y menggunakan persamaan linier.

1.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Penilaian uji hipotesis dilakukan untuk memverifikasi keabsahan hipotesis yang diajukan, khususnya pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana X merupakan data tentang bagaimana media internet digunakan dan Y merupakan data tentang motivasi belajar. Standar yang relevan dalam analisis

korelasi disajikan dalam tabel korelasi di bawah nilai signifikansi. Jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 5%, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Di sisi lain, jika nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 5%, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari atau sama dengan nilai r dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

1.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian

Penilaian uji hipotesis dilakukan untuk memverifikasi keabsahan hipotesis yang diajukan, khususnya pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet terhadap hasil belajar dan siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.

1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2012), adalah derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Sebanyak 18 siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha diberikan angket untuk diisi guna memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan media internet terhadap motivasi belajar. Dalam angket penelitian ini terdapat 24 pertanyaan tentang penggunaan media internet dan motivasi hasil belajar. Untuk menentukan nilai korelasi dengan metode Pearson Product Moment, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

= koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Berdasarkan pengolahan data yang dibantu dengan Ms. Excel diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,361	0,427	Valid
2.	0,361	0,187	Tidak Valid
3.	0,361	0,531	Valid
4.	0,361	0,564	Valid
5.	0,361	0,669	Valid
6.	0,361	0,809	Valid
7.	0,361	0,872	Valid
8.	0,361	0,889	Valid
9.	0,361	0,175	Tidak Valid
10.	0,361	0,936	Valid

11.	0,361	0,918	Valid
12.	0,361	0,902	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh konsumsi media internet terdiri dari 12 pertanyaan valid dan 12 angka. Selain itu, angka yang tidak valid adalah 1. Validitas instrumen dapat ditentukan dengan melihat nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Pernyataan yang valid adalah pernyataan yang digunakan untuk penelitian, dan peneliti menggunakan 12 pertanyaan untuk melakukan hal tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Hasil Belajar Siswa

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,361	0,693	Valid
2.	0,361	0,175	Tidak Valid
3.	0,361	0,535	Valid
4.	0,361	0,581	Valid
5.	0,361	0,681	Valid
6.	0,361	0,805	Valid
7.	0,361	0,867	Valid
8.	0,361	0,893	Valid
9.	0,361	0,933	Valid
10.	0,361	0,912	Valid
11.	0,361	0,895	Valid
12.	0,361	0,449	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dikatakan bahwa soal motivasi hasil belajar valid. Ada 12 pertanyaan tentang motivasi belajar. Untuk mengoreksi validitas suatu instrumen, lihat apakah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361).

1.3.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono 2012, metode kualitatif adalah suatu cara melakukan penelitian yang bertumpu pada filosofi postpositivisme, dan digunakan untuk mempelajari sesuatu dalam keadaan alamiahnya. Hasil cara kerja variabel-variabel tersebut dijadikan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Dalam hal ini variabel (X) adalah penggunaan media internet dan variabel (Y) adalah seberapa besar motivasi belajar siswa. Setiap pertanyaan pada kuesioner mempunyai empat kemungkinan jawaban, dan setiap jawaban mempunyai bobot atau nilai yang berbeda. Untuk menjelaskan setiap variabel dalam penelitian digunakan rentang kriteria penilaian rata-rata. Kriteria penilaian rata-rata menggunakan interval untuk mengetahui berapa lama setiap kelas interval, menggunakan rumus (Sudjana, 2008).

$$\text{Banyak Kelas Interval (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$N = \text{Banyak Subjek/Data}$$

Penjelasan:

$$\text{Banyak Kelas Interval (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 18$$

$$K = 1 + 3,3 (1,2552725051)$$

$$K = 1 + 4,1423992668$$

$$K = 5, 1423992668$$

$$K = 5$$

Rentang (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$\text{Rentang (R)} = 48 - 35$$

$$= 13$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{13}{5,1423992668}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = 2,5280028496 = 3$$

Tabel 4.5 Hasil Penyusunan Kelas Interval

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	35 – 39	3	17%
2.	40 – 44	6	33%
3.	45 – 48	9	50%
Total		18	100%

Setelah dilakukan pengelompokan interval, diperoleh 3 kelas interval dengan 5 panjang kelas interval yang berbeda. Frekuensi totalnya adalah 18, yaitu 100%. Untuk mengetahui persentase variabel dan jumlah perbandingan skor masing-masing variabel, kita dapat mengklasifikasikan penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet dan motivasi hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek penelitian

Tabel 4.6 Persentase Hasil Angket Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Berbasis Internet

No	SL	SL (%)	S	S (%)	HTP	HTP (%)	TP	TP (%)	Total (%)
1	30	93.8%	1	3.1%	1	3.1%	0	0.0%	100%
2	30	93.8%	2	6.2%	0	0.0%	0	0.0%	100%
3	30	93.8%	2	6.2%	0	0.0%	0	0.0%	100%
4	28	87.5%	4	12.5%	0	0.0%	0	0.0%	100%
5	21	65.6%	11	34.4%	0	0.0%	0	0.0%	100%
6	17	53.1%	15	46.9%	0	0.0%	0	0.0%	100%
7	15	46.9%	16	50.0%	1	3.1%	0	0.0%	100%
8	11	34.4%	18	56.3%	2	6.3%	0	0.0%	100%
9	10	31.3%	17	53.1%	5	15.6%	0	0.0%	100%
10	9	28.1%	16	50.0%	7	21.9%	0	0.0%	100%
11	8	25.0%	13	40.6%	11	34.4%	0	0.0%	100%
12	7	21.9%	13	40.6%	11	34.4%	0	0.0%	100%
Total	216	62.79%	128	37.21%	38	11.05%	0	0%	100%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan persentase hasil survei penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet oleh siswa. Setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban: Selalu (SL), Sering (S), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP), dengan jumlah total tanggapan sebanyak 216 Skor.

Secara keseluruhan:

- Kategori SL memperoleh 216 tanggapan atau 62,79% dari total,
- Kategori S memperoleh 128 tanggapan atau 37,21%,
- Kategori HTP memperoleh 38 tanggapan atau 11,05%, dan
- Kategori TP tidak memperoleh tanggapan sama sekali (0%).

Untuk mengetahui rata-rata (mean) penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet oleh siswa, digunakan skala penilaian Likert sebagai berikut:

- SL = 4 poin
- S = 3 poin
- HTP = 2 poin
- TP = 1 poin

Perhitungan skor total:

$$\bar{X} = \sum X / N$$

$$\bar{X} = 734 / 18 \approx 40,78$$

Maka rata-rata skor tiap siswa adalah 41 dari total maksimal 48 poin (karena 12 pernyataan $\times$ 4 poin maksimal = 48 poin).

Dengan demikian, rata-rata skor tiap siswa adalah sekitar 40,78 dibulatkan 41

$$1. \bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{734}{18} = 41,$$

Maka rata-rata skor tiap siswa adalah 41 dari total maksimal 48 poin (karena 12 pernyataan $\times$ 4 poin maksimal = 48 poin). Oleh karena itu, skor rata-rata perlu diubah terlebih dahulu ke dalam skala 100 :

$$\text{Skor persentase} = 48 / 41 \times 100 \approx 85.42$$

2. Kualitas variabel X (penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet)

Tabel 4.7 Kualitas variabel X Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet

Interval (satuan)	Kriteria
≥ 80	Sangat Baik
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
51 – 59	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

Seperti terlihat di atas, variabel X (Penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet) Dengan skor rata-rata sebesar 85,42, maka penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet oleh siswa berada pada **kategori Sangat Baik**.

Tabel 4.8 Persentase Hasil Angket Motivasi Hasil Belajar Siswa

No	SL	SL (%)	S	S (%)	HTP	HTP (%)	TP	TP (%)	Total (%)
1	2	6.3%	15	46.9%	14	43.8%	0	0.0%	100%
2	30	93.8%	2	6.2%	0	0.0%	0	0.0%	100%
3	30	93.8%	2	6.2%	0	0.0%	0	0.0%	100%

4	28	87.5%	4	12.5%	0	0.0%	0	0.0%	100%
5	20	62.5%	11	34.4%	1	3.1%	0	0.0%	100%
6	17	53.1%	15	46.9%	0	0.0%	0	0.0%	100%
7	15	46.9%	16	50.0%	1	3.1%	0	0.0%	100%
8	11	34.4%	19	59.4%	2	6.2%	0	0.0%	100%
9	10	31.3%	17	53.1%	3	9.4%	0	0.0%	100%
10	9	28.1%	16	50.0%	7	21.9%	0	0.0%	100%
11	8	25.0%	13	40.6%	11	34.4%	0	0.0%	100%
12	0	0.0%	0	0.0%	9	28.1%	23	71.9%	100%
Total	180	52.08%	130	37.68%	48	13.89%	23	6.67%	100%

Tabel 4.8 di atas menunjukkan persentase hasil angket mengenai motivasi hasil belajar siswa. Setiap butir pernyataan dalam angket terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (S), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan dianalisis berdasarkan jumlah tanggapan dan persentase dari total responden. Berdasarkan data pada tabel, diperoleh total tanggapan sebagai berikut:

- SL (Selalu) sebanyak 180 tanggapan atau 52,08 persen
- S (Sering) sebanyak 130 tanggapan atau 37,68 persen
- HTP (Hampir Tidak Pernah) sebanyak 48 tanggapan atau 13,89 persen
- TP (Tidak Pernah) sebanyak 23 tanggapan atau 6,67 persen

Dengan jumlah tanggapan seluruhnya sebanyak 381 butir jawaban dari 12 pernyataan $\times$ 18 siswa = 216 siswa $\times$ 12 = 2592, namun dihitung berdasarkan 12 pernyataan yang direkap, total skor yang digunakan adalah:

- SL = 180 ($\times$ 4 poin)

- $S = 130$ ($\times 3$ poin)
- $HTP = 48$ ($\times 2$ poin)
- $TP = 23$ ($\times 1$ poin)

Maka total skor:

$$\begin{aligned}\text{Total skor} &= (180 \times 4) + (130 \times 3) + (48 \times 2) + (23 \times 1) \\ &= 720 + 390 + 96 + 23 = 1229\end{aligned}$$

Rata-rata per siswa:

$$\bar{Y} = \text{Total Skor} / \text{Jumlah siswa}$$

$$\bar{Y} = 1229 / 18 \approx 68,28$$

Skor persentase terhadap nilai maksimal (maksimal = 48):

$$\text{Skor persentase} = (68,28 / 48) \times 100 \approx 71,13$$

$$1. \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1229}{18} = 71,13$$

2. Kualitas variabel Y (Motivasi belajar & hasil belajar)

Tabel Kualitas variabel Y Motivasi Hasil Belajar Siswa

Interval (Satuan)	Kriteria
≥ 80	Sangat Baik
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
51 – 59	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

Berdasarkan perhitungan, nilai rata-rata motivasi hasil belajar siswa adalah sebesar 71,13. Dengan demikian, variabel Y (motivasi hasil belajar siswa) berada pada

kategori "Baik" karena berada dalam kisaran nilai 70–79 sesuai dengan tabel kriteria penilaian.

1.3.3 Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Kuat dan lemahnya hubungan antar variabel x dan y Hasil korelasi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet dengan motivasi hasil belajar siswa, dibuktikan dengan menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Hasil korelasi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet dengan motivasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Korelasi Pearson Product Moment

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Siswa 1	40	37	1600	1369	1480
2.	Siswa 2	38	35	1444	1225	1330
3.	Siswa 3	48	44	2304	1936	2112
4.	Siswa 4	39	36	1521	1296	1404
5.	Siswa 5	40	38	1600	1444	1520
6.	Siswa 6	43	40	1849	1600	1720
7.	Siswa 7	48	46	2304	2116	2208
8.	Siswa 8	43	40	1849	1600	1720
9.	Siswa 9	39	36	1521	1296	1404
10.	Siswa 10	40	37	1600	1369	1480
11.	Siswa 11	40	38	1600	1444	1520

12.	Siswa 12	35	32	1225	1024	1120
13.	Siswa 13	42	39	1764	1521	1638
14.	Siswa 14	42	39	1764	1521	1638
15.	Siswa 15	39	36	1521	1296	1404
16.	Siswa 16	36	33	1296	1089	1188
17.	Siswa 17	43	41	1849	1681	1763
18.	Siswa 18	39	36	1521	1296	1404
Total		734	683	30132	26123	28053

1.3.4 Analisis Uji Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui keabsahan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat Kabupaten Labuhan Batu sangat tepat dilakukan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18 (28053) - (734)(683)}{\sqrt{\{18 (30132) - (734)^2\} \{18 (26123) - (683)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{504.954 - 501.322}{\sqrt{\{542.376 - 538.756\} \{470.214 - 466.489\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.632}{\sqrt{\{3.620\} \{3.725\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.632}{\sqrt{13.484.500}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.632}{3.672,1247255}$$

$$r_{xy} = 0,98$$

Jadi berdasarkan data tersebut dapat dikatakan H_a terdukung karena nilai r hitung sebesar 0,98 lebih kecil dari nilai r tabel sebesar 0,361 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Selain itu, jika di lihat dari tabel 4.9 koefisien korelasi, maka akan melihat bahwa pengaruhnya sangat kuat.



Gambar 4.1. Tampilan gambar desain ajar

1.4 Pembahasan Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta Purnayudha Sei Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu. Berdasarkan hasil analisis data, baik dari angket maupun dokumentasi nilai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

1.4.1 Penggunaan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet (Variabel X)

Angket mengenai penggunaan teknologi berisi 12 pernyataan dan diberikan kepada 18 siswa. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 41 dari skor maksimal 48. Jika dikonversi ke skala 100, skor tersebut menjadi 85,42 dan masuk kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat aktif dan konsisten dalam memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk kegiatan pembelajaran.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pilihan "Selalu" mencapai persentase tertinggi sebesar 62,79%, diikuti "Sering" sebesar 37,21%. Tidak ada siswa yang menjawab "Jarang" atau "Tidak Pernah", yang berarti bahwa teknologi internet telah menjadi bagian penting dalam proses belajar mereka.

Temuan ini memperkuat pendapat Arsyad (2013) bahwa teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Andriyani (2021) dan Rosyada (2014) yang menyatakan bahwa akses informasi melalui internet memungkinkan siswa menjadi lebih aktif,

mandiri, dan fleksibel. Penelitian terbaru oleh Maulina & Hartati (2022) juga mendukung hal ini, di mana penggunaan media digital terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

1.4.2 Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Angket motivasi belajar terdiri dari 12 pernyataan, dengan skor maksimal 96. Skor rata-rata siswa adalah 68,28, yang jika dikonversi ke skala 100 menjadi 71,13. Skor ini masuk dalam kategori **Baik**, yang berarti motivasi belajar siswa cukup tinggi, meskipun belum mencapai tingkat **Sangat Baik**.

Sebagian besar siswa memberikan jawaban "Selalu" dan "Sering" terhadap pernyataan dalam angket, menandakan adanya kemauan dan semangat belajar yang kuat. Meskipun terdapat 6,67% siswa yang menjawab "Tidak Pernah", hal ini masih dalam batas wajar, mengingat adanya perbedaan karakteristik, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Menurut Santrock (2021), motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap pengalaman belajarnya, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan media dan teknologi dalam proses tersebut.

1.4.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 24 item pernyataan (12 untuk setiap variabel). Hasil menunjukkan bahwa hampir seluruh item valid, kecuali dua yang tidak memenuhi nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,361). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

1.4.4 Hubungan Antara Penggunaan Teknologi dan Motivasi Belajar

Uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai $r = 0,98$, menunjukkan hubungan yang **sangat kuat** antara penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Karena nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, semakin sering siswa menggunakan teknologi pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam belajar.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurhidayati & Yusuf (2023), yang menunjukkan bahwa media digital interaktif meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain memudahkan akses terhadap informasi, teknologi mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi. Hal ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan modern, di mana pembelajaran berlangsung dalam ekosistem digital yang menuntut keterlibatan aktif siswa.

Temuan ini sejalan dengan kajian literatur terkini seperti yang disampaikan oleh Pratama & Amelia (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.